



PENTINGNYA PENGGUNAAN TATA BAHASA DAN EJAAN BAHASA INDONESIA DI SD 14 KOTO BARU PADA KELAS 4

Oleh:

Rhama Vanita¹, Rowin Dayu², Luxy Ardianto³

Universitas Dharmas Indonesia

Email: dindavanita8@gmail.com

Abstract: *Alphabet and spelling in Grade IV at SD 14 Koto Baru as part of developing scholars' introductory knowledge chops. A solid understanding of proper Alphabet and spelling from an early age is essential for cultivating effective language chops, including reading, memorandum, and speaking. still, the training of ABC constantly faces several challenges. thus, creative training styles that align with the characteristics of abecedarian school scholars are demanded. This exploration uses a descriptive qualitative approach. The data sources in this study are preceptors and scholars. Data collection ways include observation, interviews, and attestation. The data analysis ways applied are data reduction, data donation, and verification. The findings reveal that assignment plans prepared by preceptors serve as a companion for administering effective instruction in the use of proper Alphabet and spelling. The main challenges in using proper ABC include scholars' limited understanding of complex ABC rules, shy training styles, and the strong influence of the scholars' native or indigenous languages, which hinders their capability to use standard Indonesian rightly. In conclusion, the use of proper Indonesian Alphabet and spelling at SDN 14 Koto Baru has been executed well and plays a vital part in supporting scholars' language development.*

Keywords *performance, Character Education, Pancasila Education*

Abstrak : Penelitian ini membahas pentingnya pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia pada kelas IV di SD 14 Koto Baru sebagai bagian dari pembentukan keterampilan literasi dasar pada siswa. Penguasaan tata bahasa dan ejaan yang baik sejak usia dini merupakan fondasi yang diperlukan untuk mengembangkan keterampilan berbahasa yang efektif, termasuk membaca, menulis, dan berbicara. Namun, pengajaran tata bahasa sering kali menghadapi berbagai kendala. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan dan metode pengajaran yang kreatif serta sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian ini adalah practitioner dan siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data verifikasi. Hasil penelitian mengemukakan bahwa perencanaan yang di buat oleh practitioner di gunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan penggunaan bahasa dan ejaan yang baik dan benar. Tantangan yang dihadapi dalam penggunaan tata Bahasa yaitu minimnya pemahaman siswa terhadap aturan tata Bahasa yang cukup kompleks dan keterbatasan metode pengajaran yang di gunakan dan Pengaruh bahasa ibu atau bahasa daerah yang kuat menyebabkan siswa kesulitan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan demikian disimpulkan bahwa pentingnya penggunaan tata Bahasa dan Bahasa Indonesia di SDN 14 Koto Baru sudah terlaksanakan dengan baik.

Kata kunci *Penggunaan, Tata Bahasa Dan Ejaan*

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi di Indonesia yang digunakan dalam berbagai bidang, seperti pendidikan, pemerintahan, dan komunikasi sehari-hari. Nurul Hidayah (2016) menyatakan bahwa Bahasa Indonesia adalah sarana pemersatu bangsa dari Sabang hingga Merauke, sebagaimana diatur dalam Pasal 36 UUD 1945. Ini menekankan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran yang sangat penting sebagai bahasa nasional yang mampu menyatukan berbagai kelompok suku, bahasa, dan budaya yang ada di seluruh Indonesia. Pengajaran ini tidak hanya mengajarkan aturan bahasa, tetapi juga memberikan dasar kuat bagi siswa dalam berkomunikasi.

Menurut Wulandari (2023), pengajaran ejaan dan tata bahasa di sekolah dasar sangat penting karena waktu ini adalah titik penting dalam perkembangan kemampuan berbahasa anak-anak. Siswa dapat membangun fondasi yang kuat untuk keterampilan berbahasa mereka di masa depan dengan pengajaran yang tepat. Di usia ini, kemampuan berbahasa anak-anak berkembang pesat, sehingga memberikan pembelajaran tata bahasa dan ejaan yang baik dapat membantu mereka dalam menyampaikan ide dan

informasi dengan jelas di masa depan. Meskipun pengajaran tata bahasa dan ejaan sangat penting, kenyataannya banyak tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Tata bahasa merupakan dasar penting untuk menggunakan bahasa dengan baik, terutama bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Tata bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi untuk memastikan bahwa kata, frasa, dan kalimat disusun dengan benar sehingga baik pembicara maupun pendengar dapat memahami pesan yang disampaikan. Dalam dunia pendidikan, pemahaman yang baik tentang tata bahasa Indonesia sangat penting untuk meningkatkan kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tertulis dalam pendidikan. Tata bahasa penting, tetapi banyak masyarakat dan siswa yang kesulitan memahami dan menggunakan aturan tata bahasa dengan benar.

Tata bahasa Indonesia dipengaruhi oleh perkembangan bahasa, penambahan istilah baru, dan pengaruh bahasa lain. Oleh karena itu, agar prinsip-prinsip ini dipahami dan diterapkan dengan baik oleh semua orang, terutama di jenjang pendidikan, pemahaman yang mendalam tentang tata bahasa Indonesia sangat diperlukan. Di sekolah dasar, pengajaran

tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia sangat penting karena siswa mulai mengembangkan keterampilan literasi dasar. Siswa akan lebih mudah mengekspresikan diri secara lisan dan tertulis jika mereka memiliki penguasaan tata bahasa dan ejaan yang baik.

Namun, banyak permasalahan yang di temui dalam proses pengajaran ini. Beberapa di antaranya adalah minimnya pemahaman siswa terhadap aturan tata bahasa yang cukup kompleks, keterbatasan metode pengajaran yang digunakan oleh *practitioner*. Selain itu, kemajuan teknologi dan media digital telah menciptakan tantangan baru untuk pengajaran bahasa di sekolah dasar. Siswa menjadi lebih terbiasa dengan bahasa informal yang digunakan di media sosial, yang seringkali melanggar tata bahasa dan ejaan yang tepat. Dalam situasi ini, peran *practitioner* sangat penting untuk menjamin bahwa siswa tidak hanya mampu berkomunikasi dengan baik, tetapi juga mematuhi aturan bahasa yang sesuai dengan standar nasional. Oleh karena itu, penting untuk melihat bagaimana pendekatan pengajaran yang digunakan dapat membantu siswa menguasai ejaan dan tata bahasa dengan benar

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi kemahiran berbahasa Indonesia siswa di SD 14 Koto Baru melalui kombinasi metode observasi langsung dan wawancara. Metode observasi langsung dilakukan di lingkungan kelas untuk mengamati penggunaan bahasa Indonesia dalam interaksi sehari-hari siswa, sementara wawancara mendalam dengan siswa dan *practitioner* memberikan informasi komplementer mengenai kemampuan berbahasa mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tata Bahasa

Tata bahasa merupakan keterlibatan tiga dimensi yang diacu oleh linguistik yaitu (morfo) sintaksis, semantik, dan pragmatik yang mewakili dimensi bentuk, makna, dan dimensi penggunaan. Bentuk morfosintaksis digunakan untuk mengungkapkan makna (semantik) di dalam konteks yang sesuai (pragmatik). Namun, dimensi bentuk selain diwakili oleh (morfo) sintaksis juga mencakup fonologi. Dengan demikian dimensi bentuk dalam tata bahasa berkenaan dengan bentuk bahasa meliputi wujud bunyi, kata dan kalimat untuk mendukung ketepatan (*accuracy*). Dimensi makna berkenaan dengan

makna bentuk kata dan kalimatnya untuk mendukung kebermanaan bahasa (meaningfulness). Dan, dimensi penggunaan berkenaan dengan kesesuaian penggunaan bentuk bahasanya dalam mencapai tujuan berkomunikasi (appropriateness).

Tata bahasa merupakan suatu himpunan dari patokan- patokan dalam struktur bahasa. Struktur bahasa itu meliputi bidang-bidang tata bunyi, tata bentuk, tata kata, dan tata kalimat serta tata makna. Tata bahasa adalah studi struktur kalimat, terutama sekali dengan acuan kepada sintaksis dan morfologi, kerap kali disajikan sebagai buku teks atau buku pegangan. Suatu pemberian kaidah- kaidah yang mengendalikan bahasa secara umum, atau bahasa-bahasa tertentu, yang mencakup semantik, fonologi, dan bahkan kerap kali pula pragmatik.

Observasi langsung dilakukan di dalam lingkungan kelas selama proses pembelajaran berlangsung, serta pada saat interaksi informal siswa di luar jam pelajaran. Fokus observasi mencakup:

1. Penggunaan Bahasa Indonesia Lisan: Diamati bagaimana siswa berkomunikasi dengan guru dan teman sebaya, meliputi kelancaran berbicara, pemilihan kosakata, dan struktur kalimat.

2. Penggunaan Tata Bahasa: Peneliti mencatat apakah siswa menggunakan tata bahasa yang tepat, termasuk penggunaan imbuhan, predikat, dan subjek.
3. Penerapan Tanda Baca dan Huruf Kapital dalam Tulisan: Observasi juga dilakukan pada tulisan siswa (misalnya, saat mengerjakan tugas, menyalin catatan, atau menulis karangan pendek) untuk melihat kepatuhan mereka terhadap kaidah penggunaan tanda baca (titik, koma) dan huruf kapital di awal kalimat.
4. Dominasi Bahasa dalam Interaksi: Peneliti mengamati proporsi penggunaan bahasa Indonesia dibandingkan bahasa daerah dalam berbagai konteks interaksi siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tata bahasa sangat penting sebagai modal awal yang harus dikuasai oleh seorang penutur untuk bisa berkomunikasi dengan baik karena tata bahasa merupakan ilmu yang mempelajari kaidah-kaidah yang berupa struktur kebahasaan yang meliputi bidang ilmu fonetik, morfologi dan sintaksis.

Berikut adalah penjelasan tentang bidang-bidang dalam tata bahasa yaitu:

1) Fonologi.

Fonologi merupakan ilmu tentang fenomena sebuah bahasa dan distribusinya. Hal-hal yang dibahas dalam fonologi antara lain sebagai berikut:

- a. Fonetik dan Fonemik: Bagian dari Tatabahasa yang mempelajari bunyi-bunyi bahasa pada umumnya dalam Ilmu Bahasa disebut fonologi. Fonologi pada umumnya dibagi atas dua bagian yaitu Fonetik dan Fonemik.
- b. Homograf: Homograf terdiri atas kata homo berarti sama dan graf (graph) berarti tulisan. Homograf ditandai oleh kesamaan tulisan, berbeda bunyi, dan berbeda makna. Contoh: Apel = buah ; apel=upacara, teras = pejabat utama' teras = lantai depan rumah, teras = bidang datar yang miring di perbukitan, serang = mendatangi untuk menyerang; Serang = nama tempat
- c. Diftong: Diftong adalah vokal yang berubah kualitasnya. Dalam sistem tulisan diftong biasa dilambangkan oleh dua huruf vokal. Kedua huruf vokal itu tidak dapat dipisahkan. Bunyi /aw/ pada kata "harimau" adalah diftong, sehingga pada suku kata "-mau" tidak dapat dipisahkan menjadi "ma·u" seperti pada kata

"mau". Demikian pula halnya dengan deretan huruf vokal pada kata "sungai". Deretan huruf vokal itu melambangkan bunyi diftong /ay/ yang merupakan inti suku kata "-ngai".

2) Morfologi.

Ditinjau secara leksikal, morfologi disebut juga ilmu bahasa yang mempelajari seluk beluk kata. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan morfologi sebagai cabang linguistik serta ilmu yang mempelajari susunan bagian kata secara gramatikal dan kombinasinya.

3) Sintaksis

Akar kata sintaksis berasal dari bahasa Yunani. Kata sintaksis berasal dari gabungan dua kata dari bahasa Yunani, 'sun' (arti: dengan) dan kata 'tattein' (arti: menempatkan). Sehingga secara etimologis didapatkan makna menempatkan sekelompok kata atau kalimat. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan sintaksis dalam tiga bentuk; (1) pengaturan dan hubungan kata dengan kata lain atau dengan satuan lain yang lebih besar, (2) sebagai cabang linguistik tentang susunan kalimat dan bagiannya, atau disebut pula ilmu tata kalimat, (3) sub- sistem bahasa yang mencakup hal tersebut.

4) Semantik.

Ditinjau dari akar katanya, semantik berasal dari bahasa Yunani 'Semanein(berarti/bermaksud)', yang berarti to signify (memaknai). Semantik berarti ilmu arti kata atau bisa disebut ilmu yang membahas makna dalam bahasa. Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan semantik dalam dua bentuknya; (1) ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk- beluk dan pergeseran arti kata, (2) bagian struktur bahasa yang berhubungan dengan makna ungkapan atau struktur makna suatu wicara.

Ejaan Bahasa Indonesia

Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) adalah ejaan yang terakhir diperbarui oleh Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. EBI hadir sebagai bentuk tanggung jawab yang berkelanjutan untuk mempertahankan bahasa Indonesia di tengah-tengah kedudukan dan fungsi bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa resmi negara.

Selain itu, pengesahan EBI tersebut sekaligus untuk menggantikan ejaan sebelumnya yaitu Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Tujuan luhur itu tentu dengan mempertimbangkan bahwa bahasa Indonesia akan selalu

berkembang dan diharapkan selalu siap menghadapi tantangan-tantangan yang datang dari bahasa-bahasa yang lain baik secara langsung maupun secara tidak langsung.

Misalnya, kita perhatikan banyaknya bahasa asing yang cukup digandrungi oleh kaula muda Indonesia. Hal itu seolah-olah mengakibatkan keterbukaan terhadap bahasa asing itu. Bahkan tidak tertutup kemungkinan akan jatuh pada sikap yang tidak bangga terhadap bahasa Indonesia dan mengalihkan sikap kebanggaannya terhadap bahasa asing. Hal ini juga merupakan sisi lain dari tujuan mengapa EBI harus hadir.

EBI menjadi pengingat, pengarah, dan penentu bagaimana seharusnya berbahasa Indonesia. Masyarakat Indonesia harus saling mengingatkan bagaimana cara menggunakan bahasa Indonesia di tengah-tengah kehidupan berbangsa dan bernegara.

EBI sendiri diterbitkan berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada tahun 2015 (lihat lampiran 5). Kemudian dipertegas dengan diterbitkannya PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Hadirnya Ejaan Bahasa Indonesia diharapkan sebagai bentuk

dan usaha untuk lebih memartabatkan bahasa Indonesia di tengah-tengah perkembangan zaman.

Jika melihat isinya, ejaan ini memang tidak terlalu jauh perbedaannya dari EYD. Akan tetapi, EBI ini paling tidak memberikan perbedaan yang patut kita perhatikan sebagai warga negara Indonesia dan sekaligus penutur bahasa Indonesia. Apalagi perbedaan itu memberi informasi bahwa konsep EYD yang pernah berlaku sebelumnya tidak lagi digunakan untuk di masa kini. Namun, sangat mungkin terjadi kelak bahwa ejaan ini juga akan berubah namanya tergantung pada kebutuhan dari pemakaian bahasa Indonesia itu sendiri.

Perbedaan yang dapat kita temukan dari EBI dengan EYD edisi 2009 yaitu terletak pada penambahan satu huruf vokal diftong ei dari yang sudah ada seperti diftong ai, oi, dan au. Kemudian pada persoalan penggunaan huruf tebal yang awalnya dalam EYD edisi 2009 terdapat tiga fungsi. Akan tetapi, pada EBI fungsi hanya dua yaitu huruf tebal digunakan untuk menuliskan judul buku, bab, dan semacamnya dan mengkhhususkan huruf tertentu.

Adapun pemakaian huruf dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) meliputi:

- a. Huruf abjad Abjad yang digunakan dalam ejaan bahasa Indonesia terdiri atas 26 huruf.
- b. Huruf vokal Huruf yang melambangkan vokal dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf a, e, i, o, dan u.
- c. Huruf konsonan Huruf yang melambangkan konsonan dalam bahasa Indonesia terdiri atas huruf-huruf b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, dan z.
- d. Huruf diftong Di dalam bahasa Indonesia terdapat empat diftong yang di lambangkan dengan gabungan huruf vokal ai, au, ei, dan oi.
- e. Gabungan Huruf Konsonan Di dalam bahasa Indonesia terdapat gabungan pada huruf konsonan berupa kh, ng, ny, dan sy. Masing-masingnya melambangkan satu bunyi konsonan.
- f. Huruf kapital
 - 1) Huruf kapital atau huruf besar dipakai sebagai huruf pertama kata pada awal kalimat. Contoh: Kamu membaca buku cerita. Kakak menggoreng tempe di dapur. Apa yang dimaksud dengan aksent? Kita harus bekerja keras. Pekerjaan tersebut akan selesai dalam waktu dua jam. Cita-citanya telah tercapai.
 - 2) Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang,

termasuk julukan. Contoh: Wage Rudolf Supratman Amir Hamzah Dewa Pedang Jenderal Kancil André-Marie Ampère
Keterangan:

- a. Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama orang yang merupakan nama jenis atau satuan ukuran. Contoh: 4 ampere 35 joule mesin diesel 20 newton 15 volt 60 ohm
- b. Huruf kapital tidak dipakai untuk menuliskan huruf pertama kata yang bermakna 'anak dari', seperti bin, binti, boru, dan van, ataupun huruf pertama kata tugas. Contoh:
Maghfur bin Rosyad
Farah binti Farid
Charles Adrian van Ophuijsen
Mutiara dari Selatan Ayam Jantan dari Timur
- c. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung. Contoh: Kakak bertanya, "Kapan kita pulang ke rumah?" Wanita itu menasihati anaknya, "Berhatilah, Nak!" "Kemarin engkau terlambat," ujarnya. "Dia akan berangkat besok sore," kata Ayah. "Mengapa engkau bersedih?" tanyaku. "Besok siang," kata Paman, "dia akan pulang."
- d. Huruf kapital dipakai pada awal kalimat dalam petikan langsung.

Contoh: Kakak bertanya, "Kapan kita pulang ke rumah?" Wanita itu menasihati anaknya, "Berhatilah, Nak!" "Kemarin engkau terlambat," ujarnya. "Dia akan berangkat besok sore," kata Ayah. "Mengapa engkau bersedih?" tanyaku. "Besok siang," kata Paman, "dia akan pulang."

- e. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama dalam kata dan ungkapan yang berhubungan dengan nama agama, kitab suci, dan Tuhan. Selain itu, huruf kapital juga digunakan sebagai kata ganti untuk Tuhan.

Contoh:

Islam

Alquran

Alkitab

Allah

Tuhan

Yang Maha Kuasa

Yang Maha Pengasih

Tuhan akan menunjukkan jalan yang benar kepada hamba-Nya, bimbinglah hamba-Mu, wahai Tuhan, menuju jalan yang Engkau beri rahmat.

- f. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, dan akademik yang

diikuti nama orang, termasuk gelar akademik yang mengikuti nama orang.

Contoh:

Rowin Dayu

Rhama Dinda Vanita

- g. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama gelar kehormatan, keturunan, keagamaan, profesi, serta nama jabatan dan kepangkatan yang digunakan sebagai sapaan.

Contoh:

Silakan duduk, Kiai.

Selamat pagi, Yang Mulia.

- h. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur jabatan dan pangkat yang diikuti nama orang atau yang dipakai sebagai pengganti nama orang, instansi, atau tempat tertentu.

Contoh:

Wakil Presiden Gibran
Rakabuming Raka

Presiden Prabowo Subianto

- i. Huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku bangsa, dan bahasa. Contoh: bangsa Indonesia suku Jawa
Keterangan: Huruf kapital tidak dipakai sebagai huruf pertama nama bangsa, suku, dan bahasa yang digunakan sebagai bentuk

dasar kata turunan. Contoh: pengindonesiaan kata asing kejawa-jawaan

- g. Huruf miring

- 1) Huruf miring digunakan untuk menuliskan judul buku, nama majalah, dan nama surat kabar yang dikutip dalam tulisan, termasuk daftar pustaka.

Contoh:

Saya sudah membaca buku Negarakertagama karangan Mpu Prapanca.

Majalah Bahasa dan Sastra diterbitkan oleh Pusat Bahasa.

- 2) Huruf miring digunakan untuk menegaskan atau mengkhususkan huruf, bagian kata, kata, atau kelompok kata dalam kalimat.

Contoh:

Huruf pertama kata abad adalah a.

Huruf terakhir kata ahad ialah d.

- 3) Huruf miring dipakai untuk menuliskan kata atau ungkapan dalam bahasa daerah atau bahasa asing.

Contoh:

Nama ilmiah buah manggis ialah *Garcinia mangostana*.

Orang tua harus bersikap *tut wuri handayani* terhadap anak.

Politik *divide et impera* pernah merajalela di negeri ini.

h. Huruf tebal

- 1) Huruf tebal dipakai untuk menegaskan bagian tulisan yang sudah ditulis miring. Contoh: Huruf dh, seperti pada kata Ramadhan, tidak terdapat dalam Ejaan Bahasa Indonesia.
- 2) Huruf tebal bisa digunakan untuk menegaskan bagian-bagian karangan, seperti judul buku, bab, atau subbab.

SIMPULAN

Pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di SD 14 Koto Baru sangat penting untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa. Kemampuan berkomunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan, bergantung pada tata bahasa dan ejaan yang baik. Kemampuan siswa untuk berpikir kritis, memahami teks, dan menulis dengan jelas dan tepat dibantu oleh pemahaman yang kuat terhadap tata bahasa dan ejaan. Meskipun demikian, proses pengajaran tata bahasa dan ejaan di sekolah dasar sering menghadapi sejumlah tantangan.

Beberapa di antaranya adalah siswa tidak memahami aturan yang kompleks, metode pengajaran yang kurang variatif, dan sumber daya pengajaran yang terbatas. Oleh karena

itu, metode yang lebih inovatif dan lebih interaktif diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Secara keseluruhan, pengajaran tata bahasa dan ejaan bahasa Indonesia di SD memerlukan pendekatan yang terstruktur namun fleksibel untuk mengatasi tantangan di kelas.

Dengan strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa memahami dan mengaplikasikan tata bahasa dengan benar dalam kehidupan sehari-hari, memperkuat kemampuan literasi mereka, dan memberikan fondasi yang kokoh untuk pengembangan akademis di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Darwin, David, Miftahulkhairah Anwar, and Misbahul Munir, 'Paradigma Strukturalisme Bahasa: Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Dan Semantik', *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 2.02 (2021), pp. 28-40, doi:10.46772/semantika.v2i02.383
- Gaol, Tiurma Lumban, 'Analisis Penggunaan Ejaan (Penulisan Kata) Di Internet', *Prosiding Seminar Nasional Linguistik Dan Sastra (SEMANTIKS)*, 2021, pp. 88-95
- Hani'ah, Munnal, *Panduan Terlengkap PUEBI (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia)*, ed. by Farel Kurniawan (Laksana, 2018)
- Ikbal, Muhammad, and Nursalim, 'STRATEGI PENGAJARAN BAHASA', *PENTAS : Jurnal Ilmiah*

- Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Vol. 5, No. (1) Mei 2019, 5.1 (2019), pp. 36–50
- Mubarok, Muhammad Ibnu, Rizma Abdul Matin, Syahrial Safaat, and Nurfitriya, 'METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR', *Journal of Educational and Language Research*, 3 (2024), pp. 265–74
- Mulyanto, Firman, BUKU LENGKAP EBI (EJAAN BAHASA INDONESIA), ed. by Dian Awani (Laksana, 2020)
- Nani, and Evinna Cinda Hendriana, 'Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V Sekolah Dasar Negeri Wangiwisata', *JOURNAL OF EDUCATIONAL REVIEW AND RESEARCH*, 2.1 (2019), pp. 55–62, doi:10.56393/melior.v3i1.1555
- Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PT Grasindo, 2019)
- Sahara, Regina Nazwa, Neng Gina Sonia, Nips Ajjaya Sampurna, and Nurfitriya, 'Metode Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar', *Journal of Educational and Language Research*, 3 (2024), pp. 245–53
- Saputra, Nanda, and Nurul Aida Fitri, *TEORI DAN APLIKASI BAHASA INDONESIA*, ed. By Yuyun Eka Lestari (CV KEKATA GROUP, 2020)
- Sari, Khoiriyah, Gilang Hizbullah, and Edi Syaputra, 'Pentingnya Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Perguruan Tinggi', *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1.3 (2022), pp. 129–34, doi:10.37676/mude.v1i3.2481
- Seriana, Seriana, Aidi Fitri, Marina Marina, Nurdiana Nurdiana, and Jamaluddin Nasution, 'Penerapan Kaidah Tata Bahasa Pada Bahan Ajar Bipa', *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 2, 2023, pp. 166–71, doi:10.54367/aquinas.v6i2.2739
- Sitorus, Jonter Pandapotan, *Mengenal Tata Bahasa Indonesia*, ed. by Necholas David (CV. Evernity Fisher Media, 2019)
- Wahyuni, S, A Asiyah, and B D Wahyuni, 'Upaya Guru Dalam Mengajarkan Ejaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di MI Al Islam Kota Bengkulu', *GHAITSA: Islamic Education ...*, 4, 2023, pp. 406–12
- Yanti, Fitri, 'PEMBELAJARAN ASPEK TATA BAHASA DALAM BUKU PELAJARAN BAHASA INDONESIA', *PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 9.1 (2019), pp. 1–15